

SKRIPSI

**Analisis Tingkat Risiko Kredit
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Unit Wawondula di Kabupaten Luwu Timur**



**SUSI MARETNASARI
1310421071**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula di Kabupaten Luwu Timur



Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Manajemen

**SUSI MARETNASARI
1310421071**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT WAWONDULA DI KABUPATEN LUWU

disusun dan diajukan oleh

SUSI MARETNASARI
1310421071

Telah Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji Seminar Hasil / Skripsi
Pada Tanggal 25 Agustus 2017 Dan Dinyatakan **LULUS**

Menyetujui,

Pembimbing,


Abdul Majid Bakri, S.S, M.E.

Mengetahui,


Ketua,
Program Studi Manajemen
Dr.Ir. Mujahid, S.E., M.M.


Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Dr. Hj. Hadiati, M.Si

SKRIPSI


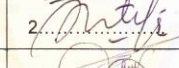
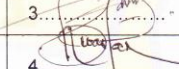

ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT WAWONDULA DI KABUPATEN LUWU TIMUR

disusun dan diajukan oleh

SUSI MARETNASARI
1310421071

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 25 Agustus 2017 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.	Ketua	1. 
2.	Dr. Sri Adrianti Mui, S.E., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Edwin Basmar, S.E., M.M.	Anggota	3. 
4.	Dr. Nirwan Dahyar, S.E., M.M.	Eksternal	4. 

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI MANAJEMEN
Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Susi Maretnasari
NIM : 1310421071
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT WAWONDULA DI KABUPATEN LUWU adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

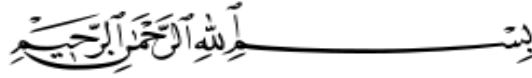
Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 25 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,


Susi Maretnasari

PRAKATA



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“Analisis Tingkat Rasio Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula di Kabupaten Luwu Timur”**. Shalawat beserta salam semoga terus tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Peneliti sangat bersyukur atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Manajemen program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Orang Tua saya H. Sudarmin dan Hj. Sinar beserta saudara-saudara saya Ambas Pranata, Nurhaliza, dan Muh. Fadli S yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan moral maupun materil serta perhatian dan nasehat-nasehat yang dapat membimbing peneliti kearah yang lebih baik.

Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sadly Abdul Djabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Dr. Hj. Hadiati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Fajar.
3. Dr. Ir. Mujahid, S.E, M.M selaku ketua Prodi Manajemen Universitas Fajar.

4. Abdul Majid Bakri, S.S, M.E dengan penuh kesabaran membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini mulai dari pemilihan judul, pelaksanaan penelitian, sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Sri Adrianti Muin, S.E., M.Si dan Edwin Basmar, S.E., M.M yang telah memberikan saran, masukan, dan koreksi mulai dari awal sampai selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf fakultas ekonomi dan ilmu-ilmu sosial Universitas Fajar yang telah membantu peneliti dalam mempersiapkan perlengkapan dan peralatan mulai dari penentuan pembimbing sampai dengan ujian skripsi.
7. Pimpinan cabang PT Bank Rakyat Indonesia Unit Wawondula beserta jajarannya yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
8. Rijal Reksa Dhiwo M, S.E yang sudah memberikan bantuan baik berupa dukungan, doa dan semangat mulai dari awal penelitian ini sampai selesai.
9. Teman-Teman Genk yaitu Hijra Nurliani, Yulianti, Nurnajiah, Hastina, Titin Pratiwi, Darmianti dan Arna T. yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman manajemen angkatan 2013 yang telah menyemangati, mendukung, menghibur dengan berbagi canda tawa dan pengalaman.
11. Dan kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan meridhoi jalan hidup kita.Amin.

WassalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2017

Peneliti

ABSTRAK

Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula di Kabupaten Luwu Timur

**Susi Maretnasari
Abdul Majid Bakri**

Risiko kredit didefinisikan sebagai kemampuan debitur membayar pokok, bunga atau kewajiban lainnya kepada bank. Risiko ini dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang mencakup pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit, guna memastikan bahwa profil risiko berada pada kisaran yang dapat diterima. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* pada suatu bank. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi dengan mengelola data kolektabilitas kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula.

Hasil penelitian tingkat risiko kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula pada tahun 2012 dikategorikan tinggi, karena tingkat risiko kreditnya lebih dari 5% dan selama empat tahun terakhir tingkat risiko kreditnya kurang dari 5%. Artinya tingkat risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula selama empat tahun terakhir berada pada kategori sedang.

Kata Kunci : Risiko Kredit, *Non Performing Loans*

ABSTRACT

An Analysis of Credit Risk Level at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula in East Luwu Regency

**Susi Maretnasari
Abdul Majid Bakri**

Credit risk is defined as the ability of debtors to pay principal, interest or other obligations to the bank. This risk is managed by establishing policies and procedures that include the establishment, guarantee, maintenance and credit collection, to ensure that the risk profile is within an acceptable range. The purpose of this study is to determine the level of credit risk terms of Non Performing Loan on a bank. The method of this study which was the writer used were observation and documentation by managing credit collect ability data at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula.

The results of the credit risk study at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit wawondula in 2012 are categorixed as high, because the credit risk level is more than 5% and during the last four years the credit risk level is less than 5%. This means thath the risk level is less of P. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula for the last four years is in the medium category

Keywords : Credit Risk, Non Performing Loans

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Sistematika	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	7
2.1.1 Pengertian Kredit.....	7
2.1.2 Unsur-Unsur dan Jenis-Jenis Kredit.....	9
2.1.3 Pengertian Kredit Macet	15
2.1.4 Analisis Kredit.....	16
2.1.5 Manajemen Kredit.....	19
2.1.6 Pengertian dan Jenis-Jenis Risiko	20
2.1.7 Non Performing Loan (NPL).....	27
2.2 Tinjauan Empirik	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4 Definisi Operasional.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.2 Tempat dan Waktu	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Pengukuran Variabel Penelitian.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	40
4.2 Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA.....	50
---------------------	----

LAMPIRAN	52
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Komposisi Kredit	4
2.1 Penelitian Terdahulu	30
4.1 Rincian Kredit <i>Non Performing</i> Tahun 2012	40
4.2 Rincian Kredit <i>Non Performing</i> Tahun 2013	41
4.3 Rincian Kredit <i>Non Performing</i> Tahun 2014	41
4.4 Rincian Kredit <i>Non Performing</i> Tahun 2015	42
4.5 Rincian Kredit <i>Non Performing</i> Tahun 2016	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Siklus Manajemen Kredit.....	20
2.2 Skema Kerangka Pikir.....	34
3.1 Rancangan Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Penelitian.....	52
2. Laporan Pinjaman BRI Unit Wawondula.....	53
3. Dokumentasi.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan sektor keuangan dalam perekonomian suatu negara memiliki peran penting dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik akan dapat mendorong kegiatan perekonomian. Keberadaan sektor keuangan dengan segala fungsinya akan sangat ditentukan oleh kinerja perbankan. Dalam konteks ini bank dapat berperan dalam menjalankan fungsi intermediasi. Dalam fungsi ini bank sebagai sebuah lembaga keuangan dapat menjembatani pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dalam sebuah perekonomian, fungsi ini sangat penting dalam mendorong likuiditas keuangan yang dibutuhkan dalam menggerakkan sektor-sektor kegiatan ekonomi. Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok. Dari segi kolektibilitas kredit dibedakan menjadi kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank seharusnya mengoptimalkan penyaluran kredit kepada para nasabah.

Namun kredit yang diberikan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat. Dalam SK Direksi Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 ditetapkan bahwa pedoman pemberian kredit tersebut sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal-hal pokok antara lain : Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijakan persetujuan pemberian kredit, dokumentasi pemberian kredit, pengawasan kredit, penyelesaian kredit bermasalah.

Kegiatan penyaluran kredit ini sangat mengandung risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Likuiditas keuangan, solvabilitas dan profitabilitas keuangan bank umumnya dipengaruhi oleh keberhasilan mereka dalam mengelola kredit yang disalurkan. Menyadari bahwa kredit merupakan tulang punggung bagi kelangsungan hidup usaha bank, maka pemberian kredit harus dilakukan secara sistematis untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.

Indikator kesehatan usaha perbankan salah satunya adalah dengan melihat berhasil tidaknya kredit-kredit yang dikururkan. Hal ini dilihat dari besarnya tunggakan kredit. Keberhasilan pemberian ini dapat dilihat dengan rasio tingkat kredit bermasalah atau NPL atau kredit yang tidak dalam performa yang baik.

Kecenderungan kerugian yang timbul dalam usaha perkreditan akibat tingginya jumlah kredit bermasalah karena kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Faktor lain yang cukup penting adalah

sangat minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama suatu bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan bank, sehingga dalam pengamanannya diperlukan tindakan-tindakan yang tepat, tertib dan teratur terutama bagi kredit yang dikategorikan bermasalah, karena itu setiap bank harus ekstra hati-hati dan bekerja optimal agar kesehatan dan kelangsungan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut tetap terpelihara.

Di satu sisi, kredit merupakan bisnis utama bank, namun di sisi lain kredit juga menjadi penyebab utama bangkrutnya bank. Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak.

Dengan adanya analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur. *Default* dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah disepakati bersama.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula merupakan salah satu lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank sekaligus memasarkan produk-produk bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito, kiriman uang (transfer) dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui lebih jauh perkembangan penyaluran kredit dan penyertaan modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Wawondula pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Komposisi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Wawondula (dalam Jutaan Rupiah) Periode 2012 – 2016

Koleksibilitas kredit	2012	2013	2014	2015	2016
Lancar	42.473	56,823	63,282	70,871	82,378
Dalam perhatian khusus	2,230	1,987	2,475	1,842	1,957
Kurang lancar	177	157	61	189	162
Diragunkan	189	146	133	176	194
Macet	152	166	325	82	106

Sumber : Kantor BRI Unit Wowundula tahun 2017

Berdasarkan data tersebut kategori lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sedangkan pada kredit dalam perhatian khusus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Begitu pula pada kredit kurang lancar, diragukan, dan macet yang mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2016.

Maka untuk mengetahui tingkat risiko yang terjadi dilakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau *problem loan* diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet.

Adapun hasil penelitian sebelumnya (Imam Mukhlis : 2010) menyatakan bahwa penawaran kredit Bank BRI selama tahun 2000-2009 hanya dipengaruhi oleh indikator NPL dalam jangka pendek. Hal ini mengandung arti bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank di berbagai sektor kegiatan ekonomi dalam jangka pendek dipengaruhi oleh perkembangan dalam indikator NPL bank. Maka dapat dikatakan bahwa risiko kredit sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu bank.

Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "**Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula di Kabupaten Luwu Timur**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula di Kabupaten Luwu Timur ?"

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui tingkat risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula di Kabupaten Luwu Timur".

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan ilmu yang relavan dengan masalah penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai tingkat risiko kredit suatu bank.

b. Bagi Bank Rakyat Indonesia

Sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya risiko kredit untuk dianalisis.

c. Bagi pihak lainnya

Para pembaca atau peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama.

1.5 Sistematika

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi tinjauan teori dan konsep yang berhubungan dengan materi, kerangka pemikiran serta definisi operasional.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, instrumen penelitian serta analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh lengkap dengan pembahasannya.

Bab V PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Kredit

Pengertian kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “credere” yang berarti kepercayaan akan kebenaran dalam praktek sehari-hari. Pengertian kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Dalam praktek sehari-hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan. Sebenarnya sasaran kredit pokok dalam penyediaan pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehingga kredit yang diberikan tersebut tidak lebih dari pokok produksi semata.

Menurut Kasmir (2010 : 73) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Adapun tujuan suatu pemberian kredit menurut Thomas (2002 : 15) adalah sebagai berikut :

a. Mencari Keuntungan

Bank yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah yang menggunakan jasa bank tersebut.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang mengalami devisa anggaran (kekurangan dana), baik dana investasi maupun dana modal kerja. Adapun dana tersebut akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah dengan pemberian kredit adalah:

- 1) Penerimaan pajak
- 2) Membuka kesempatan kerja
- 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.

2.1.2 Unsur-Unsur dan Jenis-Jenis Kredit

2.1.4.1 Unsur-Unsur Kredit

Sebagaimana diketahui bahwa unsur esensial dari kredit bank adalah kepercayaan dari bank sebagai kreditor terhadap nasabah peminjam sebagai debitur. Kepercayaan tersebut timbul karena dipenuhinya segala ketentuan dan persyaratan untuk memperoleh kredit bank oleh debitur antara lain: jelasnya tujuan peruntukan kredit, adanya benda jaminan atau agunan, dan lain-lain.

Makna dari kepercayaan tersebut adalah adanya keyakinan dari bank sebagai kreditor bahwa kredit yang diberikan akan sungguh-sungguh diterima kembali dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Thomas (2003), mengemukakan bahwa unsur-unsur kredit terdiri atas:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- b. Tenggang waktu, suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang, yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

- c. *Degree of risk*, yaitu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya, karena sejauh-jauh kemampuan manusia untuk menerobos masa depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur risiko. Dengan adanya unsur risiko inilah, maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.
- d. Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang, atau jasa. Namun, karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang setiap kali kita jumpai dalam praktik perkreditan.

Bertitik tolak dari pendapat diatas, maka bisa dikemukakan bahwa selain unsur kepercayaan tersebut, dalam permohonan dan pemberian kredit juga mengandung unsur lain, yaitu unsur waktu, unsur resiko, dan unsur prestasi.

Dalam pemberian kredit ditentukan juga mengenai unsur waktu. Ini merupakan jangka waktu atau tenggang waktu tertentu antara pemberian atau pencairan kredit oleh bank dengan pelunasan kredit tersebut dilakukan melalui angsuran dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kemampuan dari debitur.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2008 : 107) secara umum jenis-jenis kredit yang dikeluarkan oleh bank dapat dilihat dari berbagai segi adalah:

a. Berdasarkan Jangka Waktu

1) Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah merupakan kredit yang jangka waktunya berkisar antara satu tahun sampai tiga tahun, dan biasanya kredit ini untuk melakukan investasi.

3) Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling lama, yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun dan biasanya untuk keperluan investasi jangka panjang.

b. Berdasarkan Kolektibilitas

1) Kredit lancar (*pas*)

Kredit lancar adalah kredit yang kriterianya antara lain pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, dan bagian dari kredit yang dijamin dengan angsuran tunai.

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila :

- a) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- c) Bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

2) Kredit dalam perhatian khusus (*special mention*)

Kredit dalam perhatian khusus adalah kredit yang kriterianya antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui sembilan puluh hari, kadang-kadang terjadi cerukan, mutasi rekening relatif aktif jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang dijanjikan dan didukung oleh pinjaman baru.

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b) Kadang - kadang terjadi cerukan
- c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- d) Mutasi rekening relatif rendah.
- e) Didukung dengan pinjaman baru.

3) Kurang lancar (*substandard*)

Kredit kurang lancar adalah kredit yang mempunyai kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui sembilan puluh hari, sering terjadi cerukan, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari dan dokumen pinjaman lemah.

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari.

- b) Sering terjadi cerukan.
 - c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
 - d) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
 - e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
 - f) Dokumen pinjaman yang lemah.
- 4) Kredit diragukan (*doubtful*)

Kredit diragukan adalah kredit yang kriterianya terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari, terjadi cerukan yang permanen terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari, terjadi kapitalisasi bunga dan dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
 - b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
 - c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
 - d) Terjadi kapitalisasi bunga.
 - e) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
- 5) Kredit macet

Kredit macet adalah kredit yang memiliki kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutupi dengan pinjaman baru, dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

c. Berdasarkan Tujuan Dan Kegunaannya

1) Kredit investasi

Kredit yang biasanya untuk perluasan usaha atau untuk membangun proyek/pabrik dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

2) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang dipergunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

3) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang dipergunakan untuk konsumsi secara pribadi, misalnya untuk perumahan, kredit mobil dan lain sebagainya.

d. Berdasarkan Jaminan

1) Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi oleh jaminan yang diberikan debitur.

2) Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan adalah kredit yang diberikan tanpa jaminan ataupun orang tertentu. Hanya melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas sicalon debitur selama berhubungan dengan yang bersangkutan.

2.1.3 Pengertian Kredit Macet

Menurut Rivai (2005 : 153), kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, bila dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

Menurut Suharno (2003:102). "Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur".

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan kredit sehingga perlu dilakukan analisis sebelum dana disalurkan kepada calon debitur antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Adanya *self dealing* atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit.
- 2) Bank terlalu memfokuskan terhadap jaminan.
- 3) Bank terlalu mengejar target.
- 4) Bank terlambat mencairkan pinjaman.
- 5) Kekurangan pengetahuan teknis pada pengelolaan kredit.
- 6) Pengelola kredit tidak tegas dan lemah melakukan monitoring penggunaan kredit.

7) Kebijakan kredit yang tidak tepat.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kebijakan pemerintah (sosial, politik, ekonomi) yang berpengaruh terhadap operasional perusahaan.
- 2) Terjadinya bencana alam, kerusakan yang merusak usaha debitur.
- 3) Itikad buruk dari debitur.
- 4) Adanya penyalahgunaan fasilitas kredit.
- 5) Pemalsuan usaha.
- 6) Menggunakan jaminan milik pihak ketiga.
- 7) Debitur melarikan diri.
- 8) Jaminan yang tidak *marketable*, sehingga sulit melakukan likuidasi pada saat kredit macet.

Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Usaha penyelesaian tingkat awal dilakukan dengan cara memberikan teguran atau peringatan lisan atau tertulis kepada debitur.

2.1.4 Analisis Kredit

Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank atau lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat, perlu dilakukan analisis kepada calon debitur yaitu analisis 5 C dan 7 P menurut Dendawijaya (2005 : 88). Penilaian kredit dengan metode analisis 5 C adalah sebagai berikut :

a. *Character* (watak)

Analisis ini untuk mengetahui watak yang berkaitan dengan integritas dari calon nasabah, integritas ini sangat menentukan kemauan

membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Orang yang memiliki karakter yang baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

b. *Capital* (modal)

Analisis ini berkaitan dengan nilai kekayaan yang dimiliki calon nasabah yang biasanya diukur dari modal sendiri yaitu total aktiva dikurangi total kewajiban (untuk perusahaan).

c. *Capacity* (kemampuan)

Adalah penilaian terhadap calon debitur dan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian akad kredit yaitu melunasi utang pokok dan bunga.

d. *Collateral* (jaminan)

Berdasarkan ketentuan pemerintah/Bank Indonesia, setiap pemberian kredit harus didukung oleh adanya agunan yang memadai, kecuali untuk program-program pemerintah, karena kredit pada dasarnya mengandung risiko.

e. *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

Kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam, dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit).

Penilaian kredit dengan menggunakan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

a. Personality

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya yang mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. Party

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas berbeda dari bank.

c. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi sektor lainnya.

d. Prospect

Untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

e. Purpose

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Seperti modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif.

f. *Profitability* .

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau maupun jaminan asuransi.

2.1.5 Manajemen Kredit

Manajemen kredit atau manajemen perkreditan pada dasarnya merupakan suatu proses yang terintegrasi antara sumber – sumber dana kredit, alokasi dana yang dapat dijadikan kredit dengan perencanaan, pengorganisasian, pemberian, administrasi dan pengamatan kredit. Tujuannya adalah untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi sekaligus untuk menjaga keamanan untuk nasabah penyimpan.

Adapun siklus dari manajemen kredit adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Siklus Manajemen Kredit

2.1.6 Pengertian dan Jenis-Jenis Risiko

2.1.8.1 Pengertian Risiko

Brigham (2008) mendefinisikan Risiko atau risk adalah sama dengan *uncertainly* atau ketidakpastian. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert (1996) mengatakan risiko adalah *uncertainly about future event*. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999) mendefinisikan risiko pada tiga hal:

- a. Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.

- b. Variasi dalam keuntungan, penjualan atau variable keuangan lainnya.
- c. Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.

2.1.8.2 Jenis Risiko yang Biasa Diterima oleh Bank

Untuk mengidentifikasi risiko yang sedang dan akan diambil dengan adanya penawaran produk dan jasa perbankan kepada masyarakat oleh bank, manajemen harus mengetahui jenis-jenis risiko yang biasa diserap dan telah digariskan dalam rencana strategi bank.

a. Risiko kredit

Didefinisikan sebagai kemampuan debitur membayar pokok, bunga atau kewajiban lainnya kepada bank. Risiko ini dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang mencakup pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit, guna memastikan bahwa profil risiko berada pada kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut ditentukan berdasarkan batasan (*limit*) portofolio bank secara keseluruhan maupun secara terpisah untuk setiap lini bisnis. Batasan portofolio mempertimbangkan rencana bisnis dan kemampuan perusahaan, industri atau konsentrasi dan kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, profitabilitas produk serta perkiraan kerugian kredit. Risiko kredit timbul dari beberap kemungkinan diantaranya: debitur tidak dapat melunasi utangnya, obligasi yang dibeli bank, tidak membayar

pokok utang, terjadinya *non-performing loan* (gagal bayar) dari semua kewajiban antara bank dengan pihak lain.

b. Risiko pasar

Merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki bank, yang dapat merugikan bank. Risiko pasar terdiri atas:

- 1) Risiko spesifik, risiko yang timbul karena adanya perubahan gerakan harga pada sekuritas yang hanya dialami oleh penerbit dari sekuritas tersebut.
- 2) Risiko pasar umum (*general market risk*), risiko yang timbul karena adanya perubahan pergerakan harga pasar sehingga berdampak pada seluruh pasar dan pada sejumlah instrument. Risiko pasar umum terbagi empat kategori:
 - a) Risiko suku bunga (*interest rate risk*) adalah potensi kerugian karena adanya perubahan pergerakan arah suku bunga. Timbulnya risiko suku bunga pada bank disebabkan oleh:
 - i. *Traded marker risk*, adalah risiko kerugian dari nilai investasi sehubungan dengan pembelian dan penjualan instrument keuangan di pasar secara terus menerus dengan tujuan mencari keuntungan dan erat kaitannya dengan tingkat risiko yang sengaja diambil untuk memperoleh profit yang diinginkan.
 - ii. *Interest rate risk in the banking book*, adalah risiko kerugian di mana bank terkena eksposur risiko perubahan harga pasar (suku bunga) karena struktur bisnis bank, seperti aktivitas *lending* dan deposit.

- b) Risiko posisi saham (*equity position risk*), adalah potensi kerugian karena adanya perubahan arah dari harga saham. Risiko ini akan berdampak pada semua instrumen yang menggunakan harga saham sebagai bagian dari evaluasinya.
- c) Risiko nilai tukar valas (*foreign exchange risk*), adalah potensi kerugian karena adanya perubahan arah pada nilai tukar valas. Risiko ini akan berdampak pada semua produk yang berhubungan dengan nilai tukar valas dan juga posisi yang dinilai dengan mata uang asing dalam pembukuan bank.
- d) Risiko komoditas (*commodity position risk*), adalah potensi kerugian karena adanya perubahan arah dari harga komoditas. Risiko ini akan berdampak pada semua posisi komoditas dan semua produk derivative komoditas. Harga pasar akan berubah karena beberapa faktor, antara lain:
- i. Permintaan dan penawaran (*supply and demand*) yang mempengaruhi tingkat harga dalam jangka pendek, karena market makers akan melakukan adjustment.
 - ii. Likuiditas akan berdampak signifikan terhadap harga pasar.
 - iii. Intervensi pemerintah akan berdampak jangka pendek, misalnya penurunan suku bunga atau devaluasi mata uang. Jika terdapat dampak jangka panjang, hal ini menunjukkan adanya perubahan kebijakan ekonomi.
 - iv. Arbitrage, terjadi pada instrumen yang diperdagangkan pada lebih dari satu pasar sehingga harga instrumen bisa berbeda antara pasar yang satu dengan yang lain.

- v. Peristiwa ekonomi, politik, dan bencana alam memiliki dampak dramatis pada jangka pendek.
- vi. Fundamental ekonomi merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi harga pada jangka panjang.

c. Risiko operasional

Risiko ini timbul karena adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, juga adanya kesalahan sistem dalam mencatat, membukukan dan melaporkan transaksi secara lengkap, tepat waktu.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah yang timbul antara lain karena bank yang tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), investasi dan penanaman lainnya, serta kegiatan pendanaan penerbitan surat utang.

e. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah yang muncul karena bank yang tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.

f. Risiko hukum

Risiko hukum adalah yang timbul karena adanya kelemahan, aspek yuridis, antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum,

ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau lemahnya perikatan.

g. Risiko strategik

Risiko strategik adalah yang muncul karena penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak atau kurang responsif bank terhadap perubahan eksternal.

Beberapa jenis risiko diatas yang sering menimbulkan masalah adalah kredit yang tidak dapat terselesaikan dengan baik. Secara umum bank akan memperlakukan risiko dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Dihindari, apabila risiko tersebut masih dalam pertimbangan bank untuk diambil, misalnya karena tidak masuk kategori risiko yang tidak diinginkan bank atau karena kemungkinan ruginya jauh lebih besar dibandingkan keuntungan yang diharapkan.
- b. Dinaikkan, diturunkan dan dihilangkan, apabila risiko dapat dikendalikan dengan tata kelola yang baik.
- c. Diterima dan diharapkan, apabila risiko pada tingkat paling ekonomis.
- d. Dikurangi, misalnya dengan mendiversifikasi portopolio yang ada atau membagi risiko-risiko dengan pihak lain.
- e. Dipagari. Apabila risiko dapat dilindungi secara artifical, misalnya risiko dinetralisir sampai batas tertentu dengan instrument derivative.
- f. Dilikuidasi atau diasuransikan, apabila risiko yang ada dapat ditransfer kepihak lain tanpa kewajiban untuk menjamin.

2.1.7.3 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Risiko Kredit

a. Kemauan

Kemauan adalah niat seseorang untuk melakukan / menjalankan sesuatu, yang tercermin pada tingkah laku, kepribadian/integritas, serta usaha-usaha yang serius dalam mewujudkan keinginan. Dengan demikian aspek kemauan merupakan bagian dari character dalam aspek 5C, dimana kita ketahui bahwa aspek ini merupakan faktor yang paling urgen yang sangat mempengaruhi tingkat risiko kredit. Jadi semakin besar kemauan seorang debitur/calon debitur, maka semakin rendah tingkat risikonya.

b. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas/kapabilitas, kesanggupan seseorang dalam melakukan/menjalankan sesuatu, yang dinilai dari potensi yang dimilikinya (skill, pengalaman, pengetahuan, materi). Dengan demikian aspek kemampuan masuk dalam wilayah *Capacity* dan *Capital* serta *Condition Of Economi* dalam prinsip 5C. apabila calon debitur adalah sebuah perusahaan yang termasuk kemampuan adalah modal, manajemen, kelayakan usahanya dan lain sebagainya. Sedangkan jika calon debitur adalah perseorangan maka yang termasuk kemampuannya adalah sumber dan jumlah penghasilannya. Semakin besar kemampuan debitur/calon debitur, maka semakin rendah tingkat risikonya.

c. Keandalan Agunan

Keandalan agunan adalah ukuran nilai dari sebuah jaminan, yang dipastikan atau diperkirakan dapat menutupi risiko kerugian. Dalam analisis risiko kredit keandalan agunan adalah sejauh mana jaminan yang diserahkan atau ditawarkan oleh calon debitur dapat menutupi kerugian bilamana terjadi ketidakmampuan debitur menyelesaikan kreditnya. Dengan demikian aspek keandalan agunan termasuk dalam wilayah *Collateral dan Condition Of Economi* dalam prinsip 5C. Suatu agunan harus marketable, dapat dimiliki oleh seluruh masyarakat, sebaiknya memiliki standar harga, serta tidak mengalami penurunan harga. Maka semakin handal agunannya maka semakin rendah tingkat risikonya.

2.1.7 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis, antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), solvabilitas (modal berkurang). Sedangkan laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan di samping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. Selektifitas dan kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam memberikan kredit dapat mengurangi risiko kredit macet, oleh karena itu di perlukan manajemen yang baik agar memiliki kinerja NPL yang baik. Dalam menyalurkan kredit, bank mempunyai harapan agar kredit tersebut

mempunyai risiko minimal dalam arti dapat dikembalikan sepenuhnya tepat pada waktunya dan tidak menjadi kredit bermasalah. Namun pada kenyataannya, bila bank gagal dalam mengelola risiko tersebut hubungannya dengan perkreditan bank, akan timbul kredit bermasalah.

Menurut Siamat (2004:92) risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Yang termasuk ke dalam *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit dalam perhatian khusus, kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total Kredit yang dikeluarkan}}$$

Adapun besaran yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia mengenai rasio *Non Performing Loan* adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5%, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Terhadap kredit yang mengarah menjadi NPL bahkan kredit NPL sendiri dapat diterapkan beberapa teknik penyehatan. Menurut Kasmir (2004 : 105) cara penyelesaian atau penyelamatan kredit bermasalah yang dapat ditempuh bank antara lain :

a. *Rescheduling* (penjadwalan ulang)

Rescheduling adalah perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Fasilitas ini hanya diberikan kepada nasabah yang berkarakter jujur serta menurut bank usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuidasi.

b. *Recondition* (persyaratan ulang)

Recondition adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya. Fasilitas ini diberikan kepada nasabah yang jujur dan usahanya masih biasa beroperasi dengan menguntungkan.

c. *Restructuring* (penataan ulang)

Restructuring adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut:

- 1) Penambahan dana bank
- 2) Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.
- 3) Konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

a. *Likuidation* (likuidasi)

Likuidation adalah penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

2.2 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel yang digunakan	Objek penelitian	Hasil penelitian
1	Rafika Lihani, Ngadiman, & Nurhasan Hamidi (2013)	Analisis manajemen kredit guna meminimalkan risiko kredit (Studi pada PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar)	Manajemen kredit, penanganan kredit bermasalah, risiko kredit	PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar	Penerapan manajemen kredit pada PD BPR BKK Tasikmadu masih belum maksimal karena masih terdapat kekurangan dalam hal: analisis kredit yang dilakukan kurang maksimal, kurang dipegangnya prinsip kehati-hatian pihak pemutus kredit dan dari segi pengawasan yang diterapkan belum efektif. Kebijakan penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah pada PD BPR BKK Tasikmadu yang dilaksanakan mampu untuk meminimalisir kerugian bank, upaya tersebut dapat mendorong kredit bermasalah ke arah perbaikan dan mengurangi jumlah kredit macet.

No.	Penulis	Judul	Variabel yang digunakan	Objek penelitian	Hasil penelitian
2	Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin & Nila Firdausi Nuzula (2014)	Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGECE (<i>risk profile, good corporate governance, earnings, capital</i>) (studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. periode 2011-2013)	Faktor <i>Risk Profile</i> , faktor <i>Good Corporate Governance</i> , faktor <i>Earnings</i> , faktor <i>Capital</i> .	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGECE (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat. Pelaksanaan faktor-faktor dalam penilaian kesehatan bank umum tersebut telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan ketentuan dan ketentuan Bank Indonesia, serta berjalan secara efektif dan efisien.

No.	Penulis	Judul	Variabel yang digunakan	Objek penelitian	Hasil penelitian
3	Imam Mukhlis (2010)	Penyaluran kredit bank ditinjau dari jumlah dana pihak ketiga dan tingkat <i>non performing loans</i> .	Deposito keuangan, <i>non performing loans</i> , dan alokasi kredit	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Hasil penelitian memberikan kesimpulan pokok yakni perilaku penawaran kredit Bank BRI selama tahun 2000-2009 hanya dipengaruhi oleh indikator NPL dalam jangka pendek. Hal ini mengandung arti bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank di berbagai sektor kegiatan ekonomi dalam jangka pendek dipengaruhi oleh perkembangan dalam indikator NPL bank. Namun dalam jangka panjang indikator NPL tidak mampu menjelaskan perkembangan dalam penyaluran kredit bank BRI. Namun demikian model ECM yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan sah (<i>valid</i>) dalam menjelaskan pengaruh variabel DPK dan NPL.

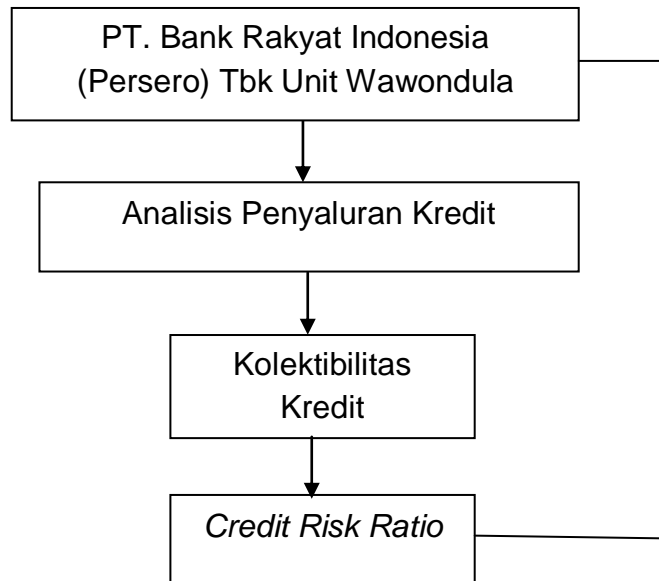
No.	Penulis	Judul	Variabel yang digunakan	Objek penelitian	Hasil penelitian
					terhadap besarnya penyaluran kredit bank.

Sumber : Rafika Lihani, Ngadiman, & Nurhasan Hamidi (2013), Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin & Nila Firdausi Nuzula (2014), Imam Mukhlis (2010)

2.3 Kerangka Pemikiran

Secara umum, penyaluran kredit menggambarkan proses pengelolaan kredit yang sistematis mulai dari akurasi data atau informasi sampai dengan monitoring yang dapat mencegah terjadinya kredit *Non Performing Loan* (NPL) yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Proses pengelolaan kredit telah diatur dalam manajemen perkreditan sebagai prosedur pelaksanaan dari pemberian kredit. PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. Unit Wawondula telah melakukan proses analisa terhadap kriteria usaha yang dijadikan dasar penilaian terhadap kolektibilitas calon debitur.

Untuk dapat menganalisa berbagai pos dan laporan keuangan yang berkaitan dengan tingkat risiko kredit digunakan analisis *Credit Risk Ratio*. dengan adanya analisis ratio tersebut diharapkan dapat diketahui apakah tingkat risiko kredit bank tersebut rendah atau tidak berdasarkan ketentuan bank indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat skema kerangka pikir pada gambar halaman berikut :



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan persepsi dan mencegah kesalahpahaman. Maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau *default* debitur yang tidak dapat diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah.
- b. *Non Performing Loan* (NPL) adalah golongan kredit yang terdiri dari kredit dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

BAB III

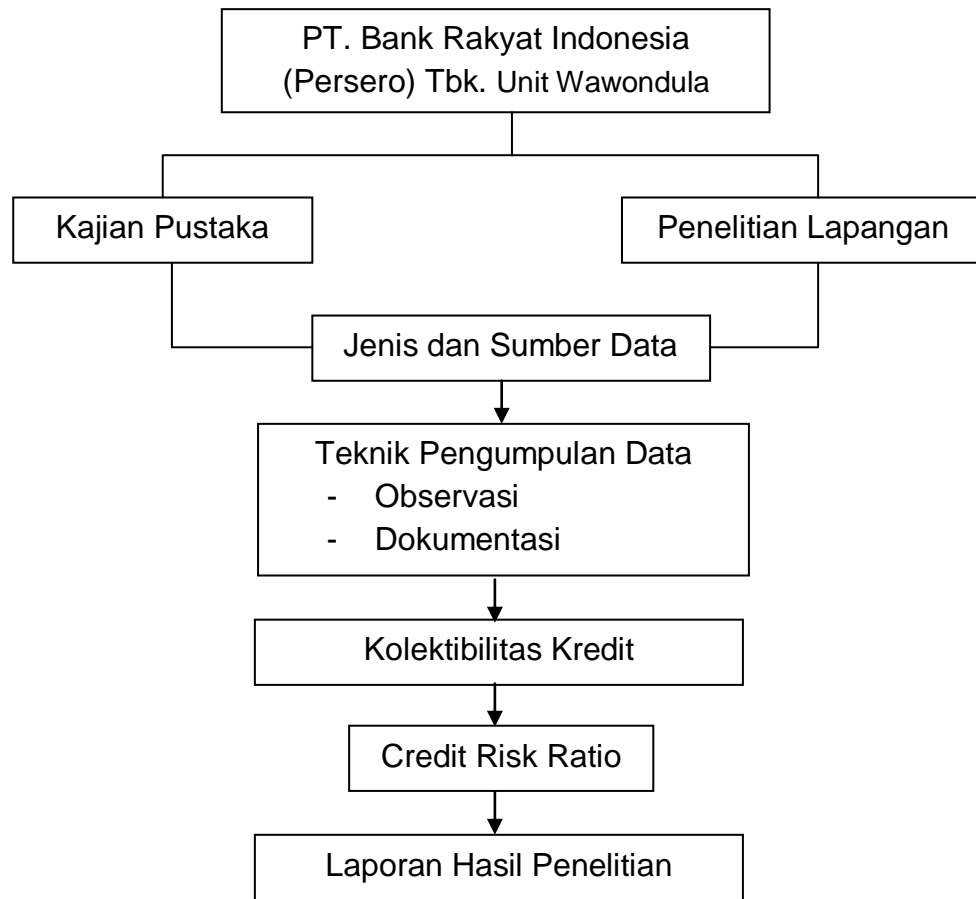
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian agar dapat lebih terarah, terkontrol dan diharapkan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Dalam melakukan penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula dilakukan melalui dua cara yaitu dengan melakukan kajian pustaka dan penelitian lapangan. Pada kajian pustaka terdapat beberapa teori yang mendukung tentang analisis kredit, sedangkan pada penelitian lapangan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dua cara yaitu observasi dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis laporan keuangan dengan melihat data kolektibilitas kredit menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*.

Untuk memperjelas uraian tersebut, maka perlu dibuat rancangan penelitian untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian yang dapat digambarkan pada halaman berikut :



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Wawondula yang beralamat pada Jalan Jenderal Sudirman No 5, Luwu Timur. Alasan memilih tempat ini karena seperti yang diketahui bersama bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) merupakan salah satu bank yang terbaik dan terbesar di Indonesia, serta telah tersebar di seluruh pelosok negeri sehingga perlu kita analisis bagaimana tingkat risiko kreditnya.

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli. Jadwal penelitian dilaksanakan

sesuai dengan jadwal kegiatan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari 2012 – 2016 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula di Kabupaten Luwu Timur.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Danang (2011 : 22) sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Adapun pada penelitian ini yang menjadi data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dengan cara melakukan observasi secara langsung pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula di Kabupaten Luwu Timur.
- b. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya data kolektibilitas kredit dari tahun 2012 - 2016 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula di Kabupaten Luwu Timur.

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator yang sangat menentukan keberhasilan penelitian sebab variabel penelitian adalah objek dari penelitian atau merupakan titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini hanya melibatkan satu variabel sebagai objek penelitian yaitu Tingkat Risiko Kredit.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini, yaitu risiko kredit diukur dengan menggunakan analisis rasio kredit yang dinyatakan dengan persentase (%).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu teknik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.
- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan data kredit yang bersumber dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula.

3.6 Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif menurut Kasmir (2004 : 79) yaitu dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio* :

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad debts}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Keterangan :

- *Bad debts* adalah jumlah kredit *Non Performing*.
- *Total loans* adalah jumlah kredit yang disalurkan.

Menurut Taswan dalam paket kebijaksanaan 28 Februari 1991 Klasifikasi *Colektibilitas credit* sebagai *Tool of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (2006 : 114):

- a. Rendah apabila tidak ada penyimpangan atau pelanggaran terhadap perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih dari 2%.
- b. Sedang apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%.
- c. Tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 5% hingga 10%.
- d. Sangat tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia lebih dari 10%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula dalam kegiatan prekreditannya terdapat pengembalian kredit yang bermasalah baik disengaja atau tidak. Pengembalian ini sering disebut *Non Performing Loan* (NPL) atau pengembalian kredit bermasalah yang terdiri dari kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Berikut ini rincian *Non - Performing* (kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir pada tabel halaman berikut :

Tabel 4.1 Rincian Kredit *Non Performing* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2012

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Dalam perhatian khusus	2,230,706,930
Kurang lancar	177,387,714
Diragukan	189,522,650
Macet	152,266,550
Jumlah kredit <i>Non – performing</i>	2,749,883,844
Jumlah kredit yang diberikan	45,222,942,820
% Kredit <i>Non – performing</i>	6,08 %

Sumber : Kantor BRI Unit Wowundula tahun 2017

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2012 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria kurang lancar dan diragukan hampir sama. Sedangkan persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 6,08 %.

Tabel 4.2 Rincian Kredit *Non Performing* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2013

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Dalam perhatian khusus	1,987,786,870
Kurang lancar	157,038,636
Diragukan	146,374,262
Macet	166,922,290
Jumlah kredit <i>Non – performing</i>	2,458,122,058
Jumlah kredit yang diberikan	59,281,923,283
% Kredit <i>Non – performing</i>	4,14 %

Sumber : Kantor BRI Unit Wowundula tahun 2017

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2013 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria diragukan dan macet hampir sama. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 4,14 %.

Tabel 4.3 Rincian Kredit *Non Performing* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2014

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Dalam perhatian khusus	2,475,546,505
Kurang lancar	61,197,607
Diragukan	133,397,169
Macet	325,351,821
Jumlah kredit <i>Non – performing</i>	2,995,493,102
Jumlah kredit yang diberikan	66,278,139,369
% Kredit <i>Non – performing</i>	4,51 %

Sumber : Kantor BRI Unit Wowundula tahun 2017

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2014 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria diragukan dan macet yang memiliki perbedaan

yang signifikan. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 4,51 %.

Tabel 4.4 Rincian Kredit *Non Performing* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2015

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Dalam perhatian khusus	1842,006,542
Kurang lancar	189,895,614
Diragukan	176,282,959
Macet	82,628,208
Jumlah kredit <i>Non – perfoming</i>	2,290,813,323
Jumlah kredit yang diberikan	73,162,778,791
% Kredit <i>Non – perfoming</i>	3,13 %

Sumber : Kantor BRI Unit Wowundula tahun 2017

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2015 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria kurang lancar dan diragukan hampir sama. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 3,13 %.

Tabel 4.5 Rincian Kredit *Non Performing* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2016

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Dalam perhatian khusus	1,957,954,829
Kurang lancar	162,784,945
Diragukan	194,220,394
Macet	160,371,420
Jumlah kredit <i>Non – perfoming</i>	2,475,331,588
Jumlah kredit yang diberikan	84,853,983,787
% Kredit <i>Non – perfoming</i>	2,91 %

Sumber : Kantor BRI Unit Wowundula tahun 2017

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2016 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria kurang lancar dan diragukan hampir sama. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 2,91 %.

4.2 Pembahasan

Sebagaimana diketahui bahwa indikator NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Semakin tinggi nilai NPL yakni di atas 5% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan.

Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan bunga meningkat, meningkatnya perolehan pendapatan ini dapat menutupi seluruh beban termasuk NPL. Setelah pendapatan dikurangi beban dan NPL baru didapat laba dimana peningkatan laba ini akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Karena penyaluran kredit memberikan pemasukan yang sangat besar maka masing-masing bank dalam membuat kebijakan penyaluran kredit berbeda-beda. Dengan tujuan menambah jumlah modal, walaupun ada pendapatan bank yang diperoleh selain dari bunga misal: biaya administrasi tabungan dan jasa transfer.

Berdasarkan rincian *Non Performing Loans (NPL)* pada tabel 4.1,4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5. Dimana *Non Performing Loans (NPL)* PT Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2012 risiko kreditnya sebesar 6,08% kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2013 menjadi 4,14%, naik kembali pada tahun 2014 menjadi 4,51%, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 3,13% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 2,91%. Artinya tingkat risiko kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula pada tahun 2012 dikategorikan tinggi, karena tingkat risiko kreditnya lebih dari 5% dan selama empat tahun terakhir tingkat risiko kreditnya berada pada kategori sedang.

Berikut perhitungan tingkat risiko kredit dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*, berdasarkan kolektibilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula, maka akan diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad debts}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

a. *Credit Risk Ratio* tahun 2012

1) *Bad debts*

a) Dalam perhatian khusus	= 2.230.706.930
b) Kurang lancar	= 177.387.714
c) Diragukan	= 189.522.650
d) Macet	= 152.266.550

2) *Total loans* = 45.222.942.820

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2012} &= \frac{2.749.883.844}{45.222.942.820} \times 100\% \\ &= 6,08 \% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2012 yang ada sebesar 2.749.883.844 atau sebesar 6,08 % ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di atas risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kekurangan sebagai berikut :

$$= 5\% - 6,08\%$$

$$= -1,08\%$$

b. *Credit Risk Ratio* tahun 2013

1) *Bad debts*

a) Dalam perhatian khusus = 1.987.786.870

b) Kurang lancar = 157.038.636

c) Diragukan = 146.374.262

d) Macet = 166.922.290

2) *Total loans* = 59.281.923.283

$$\text{Credit Risk Ratio tahun 2013} = \frac{2.458.122.058}{59.281.923.283} \times 100\%$$

$$= 4,14\%$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2013 yang ada sebesar 2.458.122.058 atau sebesar 4,14% ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut :

$$= 5\% - 4,14\%$$

$$= 0,86\%$$

c. *Credit Risk Ratio* tahun 2014

1) *Bad debts*

a) Dalam perhatian khusus = 2.475.546.505

b) Kurang lancar = 61.197.607

c) Diragukan	= 133.397.169
d) Macet	= 325.351.821
2) <i>Total loans</i>	= 66.278.139.369

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2014} &= \frac{2.995.493.102}{66.278.139.369} \times 100\% \\ &= 4,51\% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2014 yang ada sebesar 2.995.493.102 atau sebesar 4,51% ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= 5\% - 4,51\% \\ &= 0,49\% \end{aligned}$$

d. *Credit Risk Ratio* tahun 2015

1) *Bad debts*

a) Dalam perhatian khusus	= 1.842.006.542
b) Kurang lancar	= 189.895.614
c) Diragukan	= 176.282.959
d) Macet	= 82. 628.208
2) <i>Total loans</i>	= 73.162.778.791

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2015} &= \frac{2.290.813.323}{73.162.778.791} \times 100\% \\ &= 3,13\% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2015 yang ada sebesar 2.290.813.323 atau sebesar 3,13% ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut :

$$= 5\% - 3,13\%$$

$$= 1,87\%$$

e. *Credit Risk Ratio* tahun 2016

3) *Bad debts*

a) Dalam perhatian khusus = 1.957.954.829

b) Kurang lancar = 162.784.954

c) Diragukan = 194.220.394

d) Macet = 160.371.420

4) *Total loans* = 84.853.983.787

$$\text{Credit Risk Ratio tahun 2016} = \frac{2.475.331.588}{84.853.983.787} \times 100\%$$

$$= 2,91\%$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2016 yang ada sebesar 2.475.331.588 atau sebesar 2,91% ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut :

$$= 5\% - 2,91\%$$

$$= 2,09\%$$

Pada tahun 2012 kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet memiliki jumlah yang cukup tinggi. Sedangkan kolektibilitas lancarnya sangat rendah, bahkan merupakan tahun dengan kategori kolektibilitas terendah selama lima tahun terakhir. Sehingga hal ini menyebabkan tahun 2012 memiliki tinggi risiko kredit yang berada di atas risiko kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebanyak 6,08%.

Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek *Non - Performing Loans (NPL)* (kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet) yang mengalami peningkatan dan penurunan. Tingkat risiko kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula pada tahun 2012 dikategorikan tinggi, karena tingkat risiko kreditnya lebih dari 5% dan selama empat tahun terakhir tingkat risiko kreditnya berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari tolok ukur tingkat kesehatan bank, maka tingkat risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula selama empat tahun terakhir berada pada kategori sedang .

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Non - Performing Loans (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Wawondula selama lima tahun (2012 - 2016) mengalami fluktuasi. Tingkat risiko kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula pada tahun 2012 dikategorikan tinggi, karena tingkat risiko kreditnya lebih dari 5% dan selama empat tahun terakhir tingkat risiko kreditnya kurang dari 5%. Artinya tingkat risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wawondula selama empat tahun terakhir berada pada kategori sedang .

5.2 Saran

Peranan bank dalam meningkatkan alokasi kredit ke masyarakat perlu ditingkatkan kualitas kreditnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penilaian dan seleksi yang ketat pada permohonan kredit yang ada, sehingga dapat mengurangi angka NPL bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvida, Lasta Heidy dan Arifin, Zainul. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, (Online), Volume. 13, No. 2, (administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id), diakses 10 Juli 2017)
- Brigham. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*. Yogyakarta : Andi.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan* ; edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Drbanker. 2014. *Belajar Perbankan Online, Manajemen Kredit (Perkreditan) Perbankan*, (Online), (<http://bankernote.com/manajemen-kredit-perkreditan-perbankan/>), diakses 17 Mei 2017).
- G. Siegel, Joel dan K. Shim, Jae. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Edisi 5. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lihani, Rafika dan Ngadiman. 2013. Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalkan Risiko Kredit. *Jupe UNS*, (Online), Volume. 1, No. 3, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/2561/1812>), diakses 10 Juli 2017)
- Mukhlis, Imam. 2010. Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Non Performing Loans. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, (Online), Volume. 15, No. 1, (<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/viewFile/1007/648>), diakses 10 Juli 2017)
- Muljono, Teguh Pujo. 2001. *Manajemen Perkreditan (Bagi Bank Komersil)*. Yogyakarta : BPFE.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Suharno. 2003. *Analisis Kredit*. Jakarta : Djambatan.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : CAPS.

Suyatno, Thomas. 2002. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : LPFE.

Suyatno, Thomas. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Taswan, SE. M.Si. 2006. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. 2004. Jakarta : Sinar Grafika.

Veithzal, Rivai. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

W. Griffin, Ricky dan J. Ebert, Ronald. 1996. *Business*. Prentice Hall International Editions.

LAMPIRAN



**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
UNIT WAWONDULA**

Jl. Jend. Sudirman, Desa Wawondula, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur

Nomor : B. 225-Unit/WWDL/06/2017
Lamp : -
Hal : **Ket. Penelitian Mahasiswa**

Wawondula, 19 Juni 2017

Kepada Yth,
DEKAN FAKULTAS EKONOMI
DAN ILMU SOSIAL UNIFA
di-
Makassar

1. Nomor : 0432/B/DFEIS-UNIFA/V/2017 tanggal 29 Mei 2017 tentang permohonan penelitian Mahasiswa
2. Nomor : B1228-KC/XIII/SDM/D6/2017 tanggal 13 Juni 2017 tentang persetujuan Penelitian Mahasiswa

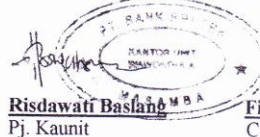
Berdasarkan surat surat diatas, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

Nama : Susi Maretnasari
NPM : 1310421071
Jurusan : Manajemen

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di BRI unit Wawondula tanggal 16 – 19 Juni 2017.

Demeikian Surat keterangan ini kami buat dan terima kasih.

**BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG MASAMBA
UNIT WAWONDULA**


Risdawati Baslang
Pj. Kaunit


Fitriyani Rustan
Customer Service

LAPORAN PINJAMAN BRI UNIT WAWONDULA

TAHUN 2012 S/D 2016

Tahun	Jumlah Debitur	Kolektibilitas Lancar	Kolektibilitas DPK	Kolektibilitas Kurang lancar	Kolektibilitas Diragukan	Kolektibiitas Macet
2012	1,414	42,473,058,976	2,230,706,930	177,387,714	189,522, 650	152,266,550
2013	1,460	56,823,801,225	1,987,786,870	157,038, 636	146,374,262	166,922,290
2014	1,501	63,282, 646,267	2,475,546,505	61,197, 607	133,397,169	325,351,821
2015	1,665	70,871,965,468	1,842,006,542	189,895, 614	176,282,959	82, 628,208
2016	1,836	82,378, 652,199	1,957,954,829	162,784,945	194,220,394	106,371,420

Sumber : Kantor BRI Unit Wawondula tahun 2017

DOKUMENTASI

Suasana kantor Bank Rakyat Indonesia Unit Wawondula



Melakukan survei kepada nasabah yang ingin bermohon kredit

